

## HMJ IQTAF IAIN Gelar Seminar Hari Lahir Pancasila

**KESAMBI, (KC).-**

Untuk memperingati Hari Lahir Pancasila, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (HMJ IQTAF) IAIN Syekh Nurjati Cirebon menggelar seminar kebangsaan yang bertempat di auditorium Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Jumat (18/6/ 2021).

Seminar bertema 'Hari Lahir Pancasila Sebagai Spirit Perjuangan Mahasiswa' ini mengundang narasumber Bakhrol Amal, dosen Hukum Tata Negara dan Arviansyah, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 6 selaku moderator.

Dalam acara ini, turut hadir Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yakni M. Hisam Maimun, dan Ketua HMJ IQTAF, M. Hisam Samsul Ma'arif.

Ketua pelaksana, Rio Raharjo, menyampaikan terima kasih kepada seluruh pengurus HMJ yang telah membantu mensukseskan seminar kebangsaan.

"Saya berharap dengan adanya kegiatan ini kedepannya bisa lebih semangat lagi dalam setiap kegiatan, terlebih kita sebagai mahasiswa sudah seharusnya memiliki spirit dan perjuangan yang besar," ujar Rio.

M. Hisam selaku Ketua HMJ IQTAF dalam sambutannya menyampaikan, Hari Lahir Pancasila sangat rele-



HMJ IQTAF IAIN Syekh Nurjati Cirebon menggelar seminar kebangsaan untuk memperingati Hari Lahir Pancasila, Jumat (18/6/2021).\*

Ist/KC

van untuk mengimplementasikan kembali berbagai aspek terkait dengan tantangan dalam kehidupan bangsa dan bernegara.

"Sebagai mahasiswa, kita harus mempunyai spirit dan perjuangan untuk terus menciptakan perdamaian di tengah-tengah perbedaan," ujarnya.

Sambutan terakhir dari ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Muhammad Maimun. Ia mengatakan, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir jangan hanya memahami dan mempelajari definisi-definisi tentang Al-Qur'an dan Tafsir saja. "Tetapi sebagai mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir kita juga harus memahami dan mempelajari konsep kebangsaan dan bernegara agar tercipta kehidupan yang damai tanpa peperangan," katanya.

Dalam pemaparan materinya, Bakhrol Amal mengatakan bahwa Pancasila harus disepakati untuk dirawat.

"Kita semua sebagai WNI mempunyai kewajiban untuk merawatnya. Kita harus membangun gerakan-gerakan yang bersifat kolaborasi, kita boleh saja beda pemikiran, boleh saja beda pemahaman, tetapi kita harus satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa," ucapnya. (Fanny/KC)